

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas memiliki arti kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti lain, yang dimaksud belajar adalah suatu usaha agar dapat menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian besar kegiatan menuju pribadi seutuhnya. Dengan belajar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti apa yang sudah di pelajari. Cronbach mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses atau kegiatan yang menunjukkan perubahan dan berperilaku, menurut James O. Whittaker belajar adalah sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.²¹

Dari pengertian di atas bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan. Perubahan pemahaman dapat terjadi melalui proses atau kegiatan saat mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju perubahan perilaku melalui kegiatan mengamati membaca meniru mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti arah yang tertentu. Ciri-ciri dari belajar yaitu *pertama*, ditandai dengan perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan tingkah laku dalam belajar yang bersifat relative permanen, perubahan tingkah laku tidak

²¹ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 7.

harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi perubahan perilaku itu bisa saja bersifat potensial. *Ketiga*, perubahan tingkah laku ialah hasil pengalaman. *Keempat* pengalaman dapat menguatkan ilmu dan pengetahuan.²²

Ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional adalah sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkelanjutan. Suatu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif. Dalam kegiatan belajar perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak melakukan belajar maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Selanjutnya perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha yang telah dilakukan.²³ Dalam belajar tentunya memiliki suatu tujuan yang dicapai. Secara umum tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, dan pembentukan sikap.

²² Lilik Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Pres, 2009), 18

²³ Roberta Uron, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Media Sains Indonesia, 2021), 12

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan.²⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan adanya persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi suatu tujuan.²⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik definisi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi nunsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadilah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses tentu untuk mencapai tujuan belajar.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

²⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

B. Penggunaan Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2002. Pengertian media adalah alat atau bahan yang dapat digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dalam komunikasi atau interaksi dalam proses hubungan dari orang satu dengan orang lainya. Dalam proses pembelajaran di kelas, bagi guru untuk memperjelas pesan-pesan atau materi. Maka dibutuhkan media atau alat-alat bantu agar keterangan yang diberikan kepada peserta didik dapat ditangkap dan dipahami dengan mudah.

Media audio visual merupakan media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, dan didengar. Jadi media audio visual ialah media yang dapat didengar dan dapat juga dilihat oleh panca indera misalnya rekaman video dan slide suara.²⁸ Media ini dapat juga menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Ada dua cara yang dapat ditempuh, yakni melalui pendengaran dan melalui pengelihatatan. Alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar ialah dapat melalui pendengaran disebut alat bantu yakni (audio), sedangkan alat untuk membantu siswa melalui pengelihatatan disebut alat bantu pengelihatatan yakni (visual).

²⁸ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 11

2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media audio visual antara lain:

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), karena meliputi pengelihatn, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini ialah televisi, video tape, dan film bergerak.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides) dan film rangkaian suara.

3. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang tepat untuk mengatasi kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa sangat cukup efektif dan dapat menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.²⁹

Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak peserta didik, sehingga otak peserta didik dapat berfungsi secara optimal.

²⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 456

- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
- d. Media membangkitkan motivasi, semangat dan juga merangsang untuk belajar.

4. Kelebihan Media Audio Visual

Adapun kelebihan media audio visual dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah daya tarik.
- b. Dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, antara lain verbal dan visual.
- c. Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.
- d. Dapat dipercepat, diperlambat dan diulangi kembali untuk menganalisis tindakan tertentu.

5. Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kekurangan yang terdapat pada media audio visual ialah sebagai berikut:

- a. Kecepatan saat merekam
- b. Pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu alat perekam yang berbeda.

- c. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³⁰

6. Cara Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya guru harus tahu cara penggunaan media tersebut. Guru harus terlebih dahulu tahu konten atau bahan alat bantu yang akan digunakan dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

- b. Durasi Media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran di kelas.

- c. Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat. Persiapan ini bisa dilakukan dengan memberikan

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), 131

penjelasan secara global. Mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat (*interest*) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.³¹ Minat dapat diartikan dengan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan ingin tahu, sementara itu berdasarkan istilah pengertian minat belajar. Menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesedihan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu yang telah disukainya.³²

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³³ Seseorang yang berminat terhadap

³¹ Siti Saptani Qomariah And I Ketut R Sudiarditha, "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS Sma Negeri 12 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)* 4, No. 1 (May 21, 2017): 41

³² *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 214.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166

sesuatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sefriana mengemukakan minat adalah ketertarikan akan suatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan atau perintah dari orang lain.³⁴ Hal inilah menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga dapat menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda-beda, meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhataan, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal, tanpa adanya dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Sehingga pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun dengan belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu sendiri, baik dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan, sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

³⁴ Andin Sefriana, *Deteksi Minat, Bakat Anak* (Jakarta: Media Pressindo, 2013), 28

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka bisa jadi siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.³⁵ Kondisi belajar-mengajar yang efektif ialah adanya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif. Pada kegiatan belajar-mengajar ini sangat diperlukan supaya belajar lebih *efektif* dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar, antara lain:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, artinya bahwa perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu materi pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran, maka akan sulit diperhatikan dan dipahami oleh siswa.
- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar misalnya, pada saat seseorang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran pada suatu hal yang lain, karena disebabkan minat belajarnya yang kecil.
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana jika seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat, maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

sekali saja. Sebaliknya, jika suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal dan mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat tersebut. Contoh yang lainnya, jika video yang dibuat oleh guru menarik maka siswa tidak akan bosan ketika melihat video tersebut dan penjelasan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri ialah segala sesuatu yang membosankan, sepele dan juga terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian siswa. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian dapat meningkatkan adanya minat tersebut.³⁶

1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Ada tiga faktor yang mendasari tumbuhnya minat yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor *emosional*.³⁷

Berdasarkan faktor yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut dengan faktor eksternal.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari

³⁶ Indah Khoirul Nisa And Rediana Setiyani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi" 5, No. 2 (2016): 659

³⁷ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 16.

dalam dan luar diri para siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran itu dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Faktor dari luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan lain sebagainya.³⁸ Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi pula berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar dengan sendiri. Seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar dapat muncul dengan kuat.

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Kesukaan dapat dilihat apabila siswa memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ketertarikan dapat diukur melalui respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.³⁹ Perhatian dapat diukur dari seseorang apabila memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian ini muncul karena adanya dorongan rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energy psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu

³⁸ Anitah, S, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19.

³⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h 125.

objek yang cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang sudah dipelajarinya.⁴⁰

Makin terpusat perhatian siswa terhadap pelajaran, proses belajar semakin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya yang dilakukan guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Agar dapat menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru dapat menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik pula.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

⁴⁰ *Strategi Pembelajaran Di SD*, h 110.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.⁴¹

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat bersemangat untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa supaya terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang amat menyenangkan.

2. Indikator Minat Belajar

Slameto berpendapat bahwa minat merupakan faktor intrinsik yang terdapat akan hasil belajar seseorang. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik ataupun tidak tertarik.⁴²

Menurut Safari, indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk belajar mempelajari bidang tersebut.

⁴¹ *Psikologi Belajar*, 167.

⁴² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 57.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada seseorang, benda, kegiatan atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, siswa bersemangat mengikuti pelajaran IPA sampai selesai, giat belajar, antusias ketika guru membuka tanya jawab, dan lain-lain.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, siswa menyimak apapun yang disampaikan oleh guru, dan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang dapat mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴³

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan singkat sebagai sains. *Sains* (science) berasal dari kata latin “scientia” yang berarti pengetahuan tentang, pengertian, faham yang benar dan mendalam. Selanjutnya makna ilmu atau *science* mengalami perluasan. Dalam perkembangannya sains digunakan dalam

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

pengetahuan mengenai alam dan mempunyai objek alam dan gejala-gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmunya alam (natural science). Alam disini adalah alam material yang dapat diberi perlakuan dan diamati akibatnya. Secara umum ilmu pengetahuan alam mempunyai ciri khas yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Kebanyakan pengetahuan mengenai alam ini didapat secara *empiris*, yakni pengamatan langsung atas kejadian alam.⁴⁴

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

IPA sebagai salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kritis dan objektif. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran IPA di SD hendaknya menekankan pencapaian kecakapan materi IPA. Hal ini dikarenakan, kecakapan proses merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mempelajari bidang studi lainnya. Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa selalu aktif memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses sains.⁴⁵

3. Hakikat IPA di Sekolah Dasar

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah atau alam yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. IPA

⁴⁴ Surjani Wonorahardjo, *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 11.

⁴⁵ I Made Ari Winangun, Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No 2 (2020), 68.

lebih berpusat pada alam atau ilmiah, jadi peserta didik lebih tertarik ketika pembelajarannya tidak selalu didalam kelas. Sehingga dapat membuat peserta didik merasakan bosan ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁶

⁴⁶ Evi Istinah dan Diana Endah, Analisis Faktor Keberhasilan Prestasi Belajar IPA di SD, *Journal Of Primary and Children's Education* 2, No 1 (2019), 46.